

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

**TIARA OKTAVIA
2053031007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

TIARA OKTAVIA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 100 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 siswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *sampling jenuh*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linear Berganda dan diolah dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai $F_{hitung} = 48,309$ dan $F_{tabel} = 2,70$ yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,602 atau 60,2% dan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung dan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING DISCIPLINE, LEARNING MOTIVATION, AND LEARNING FACILITIES ON LEARNING OUTCOMES CLASS XII FINANCIAL ACCOUNTING COURSE MAJORING IN FINANCIAL ACCOUNTING AND INSTITUTIONS AT SMK N 8 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

TIARA OKTAVIA

This research aims to examine the effect of learning discipline, learning motivation, and learning facilities on financial accounting learning outcomes of class XII students majoring in Financial Accounting and Institutions at SMK N 8 Bandar Lampung. This research was conducted with descriptive verification research using quantitative methods with an ex post facto and survey approach. The population in this research is class XII students majoring in Financial and Accounting Institutions at SMK Negeri 8 Bandar Lampung academic year 2023/2024 with a total of 100 students. The sample size in this research is 100 students with nonprobability sampling technique using saturated sampling method. Data collection in this research uses observation, questionnaires/surveys, and documentation. The data analysis used is simple linear regression and multiple linear regression and processed with the SPSS application. Based on the results of data processing, the value of $F_{count} = 48,309$ and $F_{table} = 2,70$ is obtained, which means that the value of $F_{count} > F_{table}$ with a determination level of 0,602 or 60,2% and a significance value $< \alpha$, that is $0,000 < 0,05$, which means H_1 is accepted and H_0 is rejected so that Learning Discipline (X_1), Learning Motivation (X_2), and Learning Facilities (X_3) have a simultaneous and significant effect on Financial Accounting Learning Outcomes (Y) Class XII AKL Students of SMK Negeri 8 Bandar Lampung and the remaining 39.8% is affected by other variables not discussed in this research.

Keywords : *Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Facilities, Learning Outcomes*

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
KEUANGAN SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

Tiara Oktavia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KEUANGA SISWA KELAS XII AKL SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Tiara Oktavia**

NPM : **2053031007**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600811 198603 1 005

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870804 201404 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswal, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

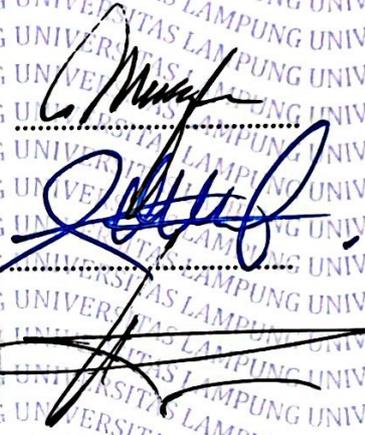
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Yon Rizal, M.Si.



Sekretaris

: Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 April 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI**

UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Oktavia
NPM : 2053031007
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 April 2024



Tiara Oktavia
2053031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tiara Oktavia dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Tiara atau Tia. Penulis lahir di Menggala, 11 Oktober 2001 dan merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan Bapak Ali Hasan Hadi (Alm.) dan Ibu Tortila Murni. Penulis berasal dari Menggala, Kecamatan Menggala Kota, Kabupaten Tulang Bawang.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Menggala Kota, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Menggala Kota, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Swasta IT Ar Raihan Bandarlampung, lulus pada tahun 2020.
4. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung jalur Mandiri.

Penulis merupakan salah satu mahasiswi yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah dilakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Setia, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Banjar Setia.

Kegiatan non akademik yang pernah penulis lakukan adalah menjadi staff bidang PSDA di Kopma pada tahun 2021, kemudian pada tahun yang sama penulis juga menjadi staff bidang keuangan di Kopma. Selain itu penulis juga menjadi anggota bidang penelitian dan pengembangan di *Association of Economic Education Students* (ASSETS) pada tahun 2021 dan yang terakhir penulis menjadi anggota departemen kreativitas dan jasmani di ASSETS tahun 2022 serta aktif dalam berbagai kegiatan seperti menjadi *Co-Panitia* dan panitia pada acara seminar, acara internal ataupun eksternal yang pernah diadakan oleh ASSETS dan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (KOPMA UNILA).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di kemudian hari. Rasa syukur dan bahagia ini akan penulis persembahkan kepada orang – orang yang disayangi dan berarti dalam hidup penulis.

Kedua Orang Tuaku

Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Hasan Hadi (Alm.) dan Ibu Tortila Murni yang telah mendidik dan membesarkan anak – anaknya sampai bisa berada ditahap ini. Terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang, dan kesabaran yang diiringi dengan doa terbaik serta memberi dukungan moral maupun material. Terkhusus untuk Ibu Tortila, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.

Kakakku Tersayang

Terima kasih untuk kakak – kakakku Alian, Dewi, Septi, dan David yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa serta selalu berada di sisi penulis dalam suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Bapak Ibu Guru dan Dosenku

Berjuta – juta terima kasih tidak akan cukup untuk mengungkapkan betapa bersyukurya memiliki Bapak Ibu Guru dan Dosen yang telah sabar dalam membimbing dan mengajar. Terima kasih atas ilmu, jasa, dan perjuangan dalam mendidikku selama ini. Berkat kalian, penulis bisa memiliki segudang pengetahuan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung.

MOTTO

“Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan, Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah. Tapi, dua kali Allah berjanji bahwa “fa inna ma’al ‘usri yusra, inna ma’al ‘usri yusra”.”

(QS. Al-Insyirah: 5 – 6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

“Jika kamu tidak belajar keras ketika muda, kamu akan berakhir meratapi kegagalan ketika tua.”

(Achmad Zaky)

“Untuk mendapatkan masa depan yang baik, maka mulailah memperbaiki diri dari sekarang dan belajar dari kesalahan – kesalahan kemarin. Tidak apa – apa gagal, yang penting tidak boleh menyerah.”

(Unknown)

“Tetaplah berusaha walaupun itu melelahkan. Bagaimanapun hasilnya, yang penting sudah berusaha karena tidak ada hidup tanpa masalah, tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah, dan tidak ada proses yang mudah untuk hasil yang indah. Percayalah bahwa rencana Tuhan itu lebih baik. *Everything will come to you at the perfect time.*”

(Tiara Oktavia)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di kemudian hari. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung sekaligus pembimbing II. Terima kasih telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi, serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada Bapak dan keluarga.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas dan penguji utama yang selalu memberikan arahan serta saran membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua bimbingan, kritik, dan motivasi yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan rahmat kepada Bapak dan keluarga.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan arahnya selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah, kemudahan, dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I, Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Terima kasih untuk cinta pertama dan panutanku Bapak Ali Hasan Hadi (Alm.) dan pintu surgaku Ibu Tortila Murni yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang, dan kesabaran yang diiringi dengan doa terbaik yang tak henti – tenti. Skripsi ini saya persembahkan untuk dua orang hebat dalam hidup saya, papa dan mama yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga mampu menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna yang selalu memberi warna dan mengisi dunia ini dengan kebahagiaan.

11. Terima kasih kepada kakakku tersayang Alian, Dewi, Septi, dan David yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga membuat saya semangat dalam menyelesaikan studi strata satu saat ini.
12. Terima kasih untuk Nurtis'a Natasya yang telah memberikan semangat dan doa di setiap proses hidup penulis sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah yang mendengar segala cerita kehidupan. Semoga pertemanan ini yang telah kita jalin selama delapan tahun dapat terjaga hingga akhir hayat.
13. Terima kasih untuk penghuni grup TBL, yaitu Gusti, Kika, Arla, Opi, Bella, dan Dinda yang telah menemani selama hampir empat tahun dalam proses perkuliahan dan senantiasa memberikan dukungan walaupun melalui celotehan, tapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk rasa peduli agar penulis menjadi lebih baik. Terima kasih telah mengajari cara bertahan hidup di lingkungan perkuliahan dengan orang – orang yang beragam. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana ini. Mari tetap sambung silaturahmi dan tidak putus dalam hal pertemanan hingga masa tua nanti.
14. Terima kasih terkhusus untuk Rini Damasanti, S.Pd. dan Indri Mutiara, S.Pd. yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan terkait penyusunan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan serta dimudahkannya jalan untuk menjadi sukses.
15. Teman – teman KKN Banjar Setia 2023 yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, terima kasih atas semua suka dan duka yang telah kita lalui bersama selama kurang lebih satu bulan di Desa Banjar Setia. Semoga kita tetap dapat menjalin pertemanan hingga tua. Terkhusus untuk Dhea Ayu Purba Laras, terima kasih telah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga kamu dimudahkan dan diberi kelancaran dalam segala urusan.
16. Terima kasih untuk Anisya Ramadhani yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2020, yang sudah berjuang bersama – sama sejak awal perkuliahan hingga saat ini

dan telah menciptakan pengalaman yang luar biasa di bangku perkuliahan ini. Semoga sukses selalu untuk kita semua.

18. Terima kasih kepada kakak tingkat angkatan 2019 yang tak dapat disebutkan satu – persatu. Terima kasih atas semua arahan, masukan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dan menjadi nilai ibadah.
20. Untuk penutup persembahan ini saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini setelah perjalanan panjang yang melelahkan. Terima kasih sudah berusaha keras untuk kuat melewati segala lika – liku yang terjadi dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses perkuliahan serta terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin. Mari terus berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *Be proud of yourself how hard you are trying everyday.*

Bandarlampung, 1 April 2024

Penulis,

Tiara Oktavia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Hasil Belajar	14
2. Disiplin Belajar	19
3. Motivasi Belajar	24
4. Fasilitas Belajar	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	42
III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
3. Teknik Pengambilan Sampel	45
C. Variabel Penelitian	46
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	46
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	46

D. Definisi Konseptual Variabel	46
1. Disiplin Belajar (X_1)	46
2. Motivasi Belajar (X_2)	46
3. Fasilitas Belajar (X_3)	46
4. Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y)	47
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Kuesioner (Angket)	50
3. Dokumentasi	50
G. Uji Persyaratan Instrumen	50
1. Uji Validitas Instrumen	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen	54
H. Uji Asumsi Klasik	56
1. Uji Linearitas Garis Regresi	56
2. Uji Multikolinearitas	57
3. Uji Autokorelasi	58
4. Uji Heteroskedastisitas	59
I. Pengujian Hipotesis	60
1. Uji Regresi Linear Sederhana	60
2. Uji Regresi Linear Berganda	61
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 8 Bandar Lampung	63
2. Profil Sekolah	64
3. Visi dan Misi Sekolah	65
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	65
5. Keadaan Siswa dan Guru	66
B. Gambaran Umum Responden	67
C. Deskripsi Data Penelitian	67
1. Data Disiplin Belajar (X_1)	68
2. Data Motivasi Belajar (X_2)	70
3. Data Fasilitas Belajar (X_3)	72
4. Data Hasil Belajar (Y)	74
D. Uji Asumsi Klasik	76
1. Uji Linearitas Garis Regresi	76
2. Uji Multikolinearitas	77
3. Uji Autokorelasi	78
4. Uji Heteroskedastisitas	80
E. Uji Hipotesis	81
1. Uji Regresi Linier Sederhana	81
2. Uji Regresi Linier Berganda	87
F. Pembahasan	90
G. Keterbatasan Penelitian	109

V. KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	3
2. Persentase Kategori Skor Hasil Belajar	4
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Disiplin Belajar ..	5
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Motivasi Belajar	7
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Fasilitas Belajar	9
6. Hasil Penelitian yang Relevan	36
7. Jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	45
8. Definisi Operasional Variabel	49
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)	52
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)	53
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X_3)	54
12. Daftar Interpretasi Koefisien r	55
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)	55
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)	56
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X_3)	56
16. Kriteria Pengujian Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	58
17. Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Bandar Lampung	64
18. Pimpinan SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	65
19. Sarana dan Prasarana Sekolah	66
20. Daftar Peserta Didik dan Guru SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024	67
21. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar (X_1)	69
22. Kategori Variabel Disiplin Belajar (X_1)	70
23. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_2)	71
24. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_2)	72
25. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X_3)	73
26. Kategori Variabel Fasilitas Belajar (X_3)	74
27. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	75
28. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	76

29. Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Garis Regresi	77
30. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
31. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi.....	79
32. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
33. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)	82
34. Koefisien Regresi Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)	82
35. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	84
36. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	84
37. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	86
38. Koefisien Regresi Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y).....	86
39. Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung ...	88
40. Koefisien Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung	88
41. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) secara Simultan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Paradigma Penelitian	42
2. Kurva <i>Durbin-Watson</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	120
2. Surat Balasan Izin Penelitian	121
3. Dokumentasi dengan Guru.....	122
4. Daftar Nama Siswa Kelas XII AKL 1.....	123
5. Daftar Nama Siswa Kelas XII AKL 2.....	124
6. Daftar Nama Siswa Kelas XII AKL 3.....	125
7. Rekapitulasi Nilai UH Siswa AKL 1	126
8. Rekapitulasi Nilai UH Siswa AKL 2	127
9. Rekapitulasi Nilai UH Siswa AKL 3	128
10. Penyebaran <i>Link</i> Kuesioner secara <i>Online</i>	129
11. Instrumen Kuesioner Penelitian Pendahuluan	130
12. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	132
13. Kisi – kisi Kuesioner Penelitian.....	134
14. Kuesioner Penelitian	141
15. Surat Izin Penelitian (Uji Coba).....	149
16. Surat Balasan Izin Penelitian (Uji Coba)	150
17. Dokumentasi Penyebaran Uji Coba Kuesioner Penelitian.....	151
18. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	152
19. Hasil Uji Validitas.....	155
20. Hasil Uji Reliabilitas	164
21. Surat Izin Penelitian	165
22. Surat Balasan Izin Penelitian	166
23. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	167
24. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian.....	168
25. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	171
26. Pengujian Hipotesis.....	174

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya dari seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungannya (Salmah *et al.*, 2020). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan ulangan harian, tanya jawab dikelas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hal penting bagi seseorang untuk dapat memperoleh dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai landasan dan bekal di masa yang akan datang. Setelah berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa akan menerima hasil belajar yang dimana hasil belajar ini untuk mengetahui sejauh mana siswa paham mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2021). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Adiyah *et al.*, 2019), sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Dengan hasil belajar yang maksimal tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mariyana, 2023) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan serta perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan bahkan prestasi siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki individu, sehingga dapat menjadi acuan untuk kedepannya agar guru dapat memberikan model dan metode pembelajaran yang lebih baik lagi. Maka dapat dituliskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian siswa setelah melakukan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang mana hasil belajar ini berbentuk nilai yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru di kelas. Pengambilan nilai siswa dapat dilakukan melalui tanya jawab di kelas, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024, dimana informasi yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa belum baik dan belum maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM. Berikut ini merupakan data penilaian

ulangan harian siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran akuntansi keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa
AKL 1	0	34	34
AKL 2	1	32	33
AKL 3	0	33	33
Total	1	99	100
Persentase	1%	99%	100%

Sumber: Data Dokumentasi Guru Akuntansi Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan sebanyak 1% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sebanyak 99% siswa yang belum tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM sangat jauh perbandingannya dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM, maka bisa dikatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa perlu diperbaiki karena masuk ke dalam golongan tingkat ketuntasan belajar kategori sangat rendah khususnya pada nilai mata pelajaran akuntansi keuangan. Dalam hal ini berarti keberhasilan pembelajaran di kelas masih belum tercapai secara maksimal yang dapat dibuktikan dari nilai akuntansi keuangan yang masih banyak di bawah nilai KKM.

Adapun pedoman pengkategorian hasil belajar ini didukung oleh kriteria ketuntasan belajar siswa yang disampaikan oleh Arikunto (Nurlaela *et al.*, 2023), sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kategori Skor Hasil Belajar

Interval Nilai (%)	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat rendah

Sumber: (Nurlaela et al., 2023)

Melihat rendahnya hasil belajar yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, sehingga menimbulkan banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah disiplin siswa. Disiplin diketahui sebagai salah satu kunci kesuksesan seorang anak. Dengan sikap disiplin, seorang anak dapat menggunakan semua kemampuan bakat bawaannya. Menurut Rahmadi *et al.* (Fadhilah & Mukhlis, 2023), disiplin belajar merupakan sikap anak yang senang dan patuh terhadap tata tertib baik itu aktivitas fisik atau mental yang dapat mengubah tingkah lakunya baik itu kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh (Sirefar & Syaputra, 2022), siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Belajar dengan disiplin yang terarah akan menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai disiplin belajar yang didistribusikan secara acak kepada siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Disiplin Belajar

No	Pernyataan/Pertanyaan	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu	27	28	49%	51%
2.	Ketika sampai dirumah, saya belajar kembali materi yang dijelaskan oleh guru dikelas	21	34	38%	62%
3.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktunya	27	28	49%	51%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 51% dari 55 siswa tidak selalu datang tepat waktu ke sekolah, yang dimana tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan indikator disiplin belajar yang dijabarkan oleh (Jannah, 2022) yaitu ketaatan terhadap tata tertib di sekolah. Selain itu, terdapat 62% dari 55 siswa ketika sampai dirumah mereka tidak belajar kembali materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, yang dimana berbanding terbalik dengan indikator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Kemudian, terdapat 51% dari 55 siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, yang juga berbanding terbalik dengan indikator disiplin yaitu ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Berdasarkan permasalahan tentang disiplin belajar maka peneliti ingin membuktikan adakah pengaruh antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

Selain disiplin belajar terdapat pula upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Menurut (Sari *et al.*, 2019), motivasi belajar dibutuhkan supaya siswa terdorong untuk belajar jika siswa memiliki keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa jika

lingkungan belajar di sekolah tetap kondusif, aman, nyaman, dan tertib, bersih, dan sehat sehingga kegiatan yang terpusat pada peserta didik menimbulkan kegairahan motivasi serta kemauan untuk belajar. Hal senada juga disampaikan oleh (Salmah *et al.*, 2020) bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan kemauannya dalam belajar sehingga siswa dapat terdorong untuk memperbaiki dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan perubahan belajar kearah yang positif. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Sementara itu (Nurani, 2020) menjelaskan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam teori behaviorisme yang disampaikan dalam penelitian (Pratama & Ghofur, 2021), motivasi sangat penting untuk mendorong siswa menunjukkan perilaku atau hasil belajar yang diharapkan. Motivasi siswa timbul akibat dari stimulus dan penguatan yang diberikan maupun dari keinginan siswa sendiri untuk dapat memahami sesuatu atau mendapatkan hasil belajar yang ia harapkan.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dituliskan bahwa motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong bagi siswa ataupun ambisi siswa yang timbul dari keinginan siswa itu sendiri yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar yang positif untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai motivasi belajar yang didistribusikan secara acak kepada siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Motivasi Belajar

No	Pernyataan/Pertanyaan	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya termotivasi untuk belajar karena adanya penghargaan	24	31	44%	56%
2.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya	24	31	44%	56%
3.	Saya selalu membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung	22	33	40%	60%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 56% dari 55 siswa tidak termotivasi untuk belajar walaupun adanya penghargaan, yang dimana tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang dijabarkan dalam penelitian (Khosiiin, 2020) yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Selain itu, pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa terdapat 56% dari 55 siswa apabila menemukan soal yang sulit maka mereka tidak berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawaban tersebut, yang mana berbanding terbalik dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Kemudian, terdapat 60% dari 55 siswa tidak selalu membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung, yang mana tidak sesuai dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tentang motivasi belajar maka peneliti ingin membuktikan adakah pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Selain disiplin belajar dan motivasi belajar, terdapat pula faktor lain yaitu fasilitas belajar. Dalam penelitian (D. I. Rahmawati & Rosy, 2021), fasilitas belajar ialah segala sesuatu baik sarana maupun prasarana yang disediakan sekolah maupun yang dimiliki siswa tersebut sebagai pendukung keberhasilan siswa selama proses belajar. Menurut (Hamdi & Imami, 2023), salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menciptakan fasilitas belajar di sekolah dan di rumah

yang cocok dengan siswa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pada dasarnya siswa memiliki fasilitas belajar di rumah yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, akan menimbulkan berbagai masalah yang dialami siswa dalam kesadaran siswa untuk belajar. Maka dari itu, guru dan orang tua harus dapat memahami fasilitas apa saja yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar (Sari, 2022). Dalam mengajar yang bersifat tatap muka seperti yang ada pada ruangan kelas, fasilitas belajar yang memadai sangat membantu jalannya proses pembelajaran dan pasti akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Hal senada juga disampaikan oleh (Anggryawan, 2019), fasilitas belajar yang lengkap merupakan salah satu faktor peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Fasilitas belajar adalah komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana-prasarana dan gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Setelah penjabaran di atas, maka fasilitas belajar adalah segala hal yang memfasilitasi atau memudahkan dalam proses pembelajaran berupa sarana dan prasarana baik yang disediakan oleh sekolah ataupun yang dimiliki siswa. Fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai fasilitas belajar yang didistribusikan secara acak kepada siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap Siswa Kelas XII Jurusan AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengenai Fasilitas Belajar

No	Pernyataan/Pertanyaan	Kriteria		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru memanfaatkan alat bantu belajar sebagai media untuk belajar	24	31	44%	56%
2.	Saya mempunyai gadget atau laptop yang digunakan untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran di rumah	23	32	42%	58%
3.	Saya mempunyai buku-buku atau sumber belajar lainnya, selain yang disediakan oleh sekolah	22	33	40%	60%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa seluruh siswa yang mengisi kuesioner telah memiliki gadget atau laptop tetapi terdapat 58% dari 55 siswa tidak menggunakan gadget atau laptop mereka untuk mencari informasi mengenai materi pelajarannya di rumah. Kemudian, terdapat 56% dari 55 siswa merasa dalam kegiatan belajar guru belum maksimal dalam memanfaatkan alat bantu belajar sebagai media untuk belajar dikarenakan di setiap kelasnya belum tersedia LCD proyektor maupun alat bantu peraga. Selain itu juga, sebanyak 60% dari 55 siswa tidak mempunyai buku atau sumber belajar lain selain yang disediakan oleh sekolah yang mana menimbulkan dugaan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki siswa belum dapat dikatakan memadai. Berdasarkan permasalahan tentang fasilitas belajar maka peneliti ingin membuktikan adakah pengaruh antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelum-sebelumnya, perlu adanya terobosan baru dalam pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa dan dapat menjadikan hasil belajar akuntansi siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang tidak taat terhadap tata tertib di sekolah, yang dimana siswa tidak selalu datang tepat waktu ke sekolah dan hal ini berkaitan dengan indikator disiplin belajar.
2. Sebagian besar siswa ketika dirumah tidak belajar kembali materi yang diberikan oleh guru di sekolah, hal ini berkaitan dengan indikator disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.
3. Sebagian siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang mana berkaitan dengan indikator disiplin belajar yang tidak taat dalam mengerjakan tugas-tugas.
4. Sebagian besar siswa tidak termotivasi untuk belajar walaupun adanya penghargaan, hal ini berkaitan dengan indikator motivasi belajar yaitu adanya penghargaan dalam belajar.
5. Banyak siswa yang apabila menemukan soal yang sulit maka mereka tidak berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawaban tersebut, hal ini juga berkaitan dengan indikator motivasi belajar.
6. Masih banyaknya siswa yang tidak selalu membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung.
7. Sekolah belum maksimal dalam menyediakan berbagai keperluan dan fasilitas belajar siswa sehingga tenaga pendidik belum maksimal dalam menggunakan alat bantu belajar.
8. Sebagian besar siswa tidak menggunakan fasilitas belajar mereka secara maksimal untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran.
9. Hampir seluruh siswa mendapatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran akuntansi keuangan dengan kategori masih sangat rendah atau dibawah KKM yaitu sebanyak 99% siswa mendapatkan nilai ulangan harian yang mana berkaitan dengan indikator hasil belajar aspek kognitif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan yang berfokus pada kajian Pengaruh Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Fasilitas Belajar (X_3), dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terkhususnya tentang Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan mengenai beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pribadi siswa bahwa pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dapat memberikan peran positif terhadap hasil belajar Akuntansi Keuangan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan membantu bagi pihak sekolah maupun guru terkait permasalahan

yang terjadi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

e. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk program studi dalam memperbaiki praktik-praktik pembelajaran serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti tentang faktor-faktor hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Fasilitas Belajar (X_3), dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII AKL.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur seseorang untuk mengetahui seberapa jauh seseorang telah memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2018) dapat dilihat dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester, dan nilai akhir semester. Hasil belajar siswa tentu berbeda-beda, ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM. Menurut Suprijono (Syachputra *et al.*, 2019) tinggi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajar. Hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor jasmani dan psikologis (Inteligensi, bakat, minat, motif, perhatian kematangan dan kesiapan). Faktor ekstern dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah (model pembelajaran, disiplin, media pembelajaran, relasi antar guru dan siswa) dan masyarakat.

Hasil Belajar menurut Sudjana (Matapere & Nugroho, 2020) adalah suatu kompetensi yang merupakan sebuah keberhasilan yang diperoleh setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru maupun dosen. Lain halnya dengan Wahjono (Aryadi & Rochmawati, 2021), hasil belajar adalah hasil yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil ujian yang dimana hasil belajar ini berbentuk angka dan simbol. Jika

menginginkan hasil belajar yang baik maka diperlukan usaha yang baik dalam belajar. Hal senada disampaikan oleh Fajarwati & Listiadi (Shobriyyah & Listiadi, 2022), hasil belajar ialah hasil dari nilai yang diperoleh melalui proses pengajaran atau pertransferan ilmu yang menjadikan bertambahnya wawasan dan kemampuan atau keterampilan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam penelitian (Andriani & Rasto, 2019) disampaikan bahwa hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, peserta didik akan menemukan suatu hal yang baru karena pada dasarnya belajar merupakan perubahan dari belum tahu menjadi tahu, dan sebagai hasil akhirnya peserta didik akan memperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar (Fadhilah & Mukhlis, 2023).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka hasil belajar adalah tolak ukur atau suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik terkait materi yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang diberikan gurunya dengan ditunjukkan oleh nilai atau simbol.

a. Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah (Jannah, 2022), indikator hasil belajar ada tiga yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan siswa yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung. Dalam ranah kognitif, seorang guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang sudah memahami dan belum memahami pelajaran yang telah diberikan sehingga guru dapat mengetahui siswa yang belum

memahami sehingganya siswa mendapat bimbingan khusus dari guru.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap serta pengembangan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ada lima aspek diantaranya yaitu:

- a) Penerimaan mencakup kepekaan dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu hal.
- c) Penilaian mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- d) Organisasi mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotor diantaranya yaitu “gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Adapun belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni yang dikutip oleh (Nabillah & Abadi, 2019), bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang memengaruhi dengan kondisi fisik individu.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat beraktivitasnya sehari-hari, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

b) Lingkungan Non-sosial

Lingkungan non-sosial adalah lingkungan yang tidak melibatkan interaksi sosial antara manusia, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Lain halnya dengan Slameto yang dikutip juga oleh (Nabillah & Abadi, 2019), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu memengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relai guru dengan siswa,

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2. Disiplin Belajar

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut (Fadhilah & Mukhlis, 2023), disiplin belajar merupakan sikap anak yang senang dan patuh terhadap tata tertib baik itu aktivitas fisik atau mental yang dapat mengubah tingkah lakunya baik itu kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan (Palupi & Sari, 2023), disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Adapun menurut (Sirefar & Syaputra, 2022) yang mengatakan bahwa sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa karena dengan disiplin siswa akan terarah dan teratur dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Anwar & Mardiana, 2022) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat positif bagi dirinya secara pribadi dan orang lain.

Seseorang boleh jadi memiliki kepandaian dan kecerdasan yang luar biasa. Namun tanpa didukung sikap disiplin, ia akan mengalami kesulitan untuk menggapai kesuksesan. Sikap disiplin siswa saat belajar sangat penting untuk diperhatikan. Sebab, disiplin belajar memengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Syachputra *et al.*, 2019). Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas di rumah. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memiliki kelengkapan belajar. Apabila para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi maka semua kegiatan yang dilakukan akan tertata dengan rapi dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sifat disiplin ada dalam diri setiap orang yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik (Khairinal *et al.*, 2020). Sementara itu, (Herdiansyah, 2021) menjelaskan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap pembiasaan diri terhadap belajar yang menunjukkan kesiapan seseorang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat secara positif.

a. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar dijabarkan oleh (Jannah, 2022) menjadi empat macam yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- 3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Sementara menurut Tu'u dalam penelitian (Palupi & Sari, 2023) mengenai disiplin menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
- 2) Rajin dan teratur belajar.
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
- 4) Ketertiban diri saat belajar.

Sedangkan menurut A.S. Moenir yang dikutip oleh (Hudaya, 2018) dalam penelitiannya mengenai indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tidak malas belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka berbohong.
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Tu'u yang dikutip oleh (Lomu & Widodo, 2018), ada 4 faktor dominan yang memengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1) Kesadaran Diri

Pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena adanya unsur paksaan dan hukuman.

2) Pengikutan dan Ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang akan dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.

3) Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan karena dua hal, pertama adanya kesadaran diri, kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lain halnya dengan (Cerenina, 2023) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor Eksterinsik

- a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

- b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan keluarga.

2) Faktor Instrinsik

- a) Faktor psikologis, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, keadaan fungsi jasmani.

c. Fungsi Disiplin Belajar

Menurut (Lomu & Widodo, 2018) menyampaikan bahwa fungsi disiplin belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar kelak ketika bekerja. Tu'u mengemukakan fungsi dari disiplin yang dikutip oleh (Lomu & Widodo, 2018) antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif

d. Tipe-tipe Disiplin

Hurlock menyebutkan beberapa tipe-tipe disiplin yang dikutip oleh (Laugi, 2019), yaitu:

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturann yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti

mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3) Disiplin Demokrasi

Disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek dengan hukumannya. Disiplin demokrasi menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Damiyati dan Mudjiono (Aryadi & Rochmawati, 2021), menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan yang menggerakkan perilaku manusia untuk berubah salah satunya berubahnya perilaku belajar. Tiga komponen dalam motivasi yaitu tujuan, dorongan dan usaha. Jika terjadi ketidakseimbangan antara harapan dan sesuatu yang dimiliki dalam kehidupan maka terciptalah usaha. Kekuatan akan untuk menacapai harapan adalah dorongan. Akhir dari harapan yang dituju adalah tujuan. Motivasi belajar mengarahkan tujuan untuk mempunyai hasil belajar yang terbaik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun menurut (Mallyanti *et al.*, 2020), motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan yang akan menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada prestasi terbaik yang pernah dicapai. Ketika seseorang termotivasi melakukan aktivitas, maka seorang tersebut memiliki pandangan pada aktivitas yang ingin dilakukannya. Yang dimaksud dengan pandangan adalah pada saat otak manusia menerima

informasi, maka seorang tersebut dapat menyimpulkan informasi yang didapat atau sama halnya dengan menafsirkan sebuah pesan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Shobriyyah & Listiadi, 2022), motivasi merupakan dorongan yang mewujudkan keinginan seseorang untuk sukses atau berprestasi. Menurut Sardiman yang dikutip oleh (Sari, 2022) menuliskan bahwa “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Damayanti, 2019) dalam penelitiannya bahwa motivasi belajar merupakan dorongan baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang mengarahkan perilaku individu untuk bergerak dan melakukan kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Sementara itu, (Yoga *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Adapun menurut Clayton Alderfer (Khairinal *et al.*, 2020), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, meggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan di atas, maka motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu untuk mewujudkan keinginannya dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

a. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Khosiiin, 2020) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (Khosiiin, 2020), ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti

itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Suharni, 2021), terdapat tiga fungsi motivasi yakni sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi menentukan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Motivasi menyeleksi/menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Syaparuddin *et al.*, 2020), menjelaskan bahwa terdapat berbagai sudut pandang mengenai jenis motivasi, yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflex, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satusatunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut (Rahman, 2021), terdapat prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat

dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya

merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

4. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar (Habsyi, 2020). Dalam penelitian (Habsyi, 2020) juga dijelaskan bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik disekolah maupun dirumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan, apabila suatu sekolah dapat menyediakan segala kebutuhan anak didik. Proses belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik.

Sementara itu, dalam penelitian (Hariyanto *et al.*, 2021) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah alat sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian (Hariyanto *et al.*, 2021) juga disebutkan fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang belajar siswa dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai, mampu menciptakan kenyamanan dalam belajar siswa, memudahkan kegiatan belajar siswa, dan mempercepat proses pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Utami & Erna wati dalam penelitian (Arrixavier & Wulanyani, 2020), fasilitas belajar yang memadai akan memperlancar proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, sehingga prestasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Anggryawan, 2019), fasilitas belajar adalah komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana-prasarana dan gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sehingga peserta didik tidak hanya membutuhkan ketika berada disekolah saja tetapi dirumah peserta didik juga membutuhkan fasilitas belajar. Adapun menurut (Fitriyani, 2023), fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Samier dalam (Utami, 2020) menyatakan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas, maka fasilitas belajar adalah alat atau perangkat yang melengkapi proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai pendukung kegiatan pembelajaran meliputi sarana-prasarana. Fasilitas belajar yang memadai akan mengoptimalkan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap baik di sekolah maupun di rumah akan membantu mencapai hasil belajar yang baik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

a. Macam-macam Fasilitas Belajar

Suharsimi dan Lia (Damayanti, 2019), menyatakan fasilitas belajar untuk menunjang proses belajar dibedakan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda atau peralatan yang secara langsung dapat digunakan oleh siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Alat Peraga

Alat peraga merupakan semua alat bantu pendidikan dan pengajaran, baik itu perbuatan maupun benda, baik itu konkrit maupun abstrak yang digunakan untuk membantu dan mempermudah penyampain materi kepada siswa.

3) Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien. Media pendidikan dapat juga digunakan sebagai pengganti peranan seorang guru.

b. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto (Damayanti, 2019), aspek-aspek fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Ruang atau Tempat Belajar

Ruang atau tempat belajar yang disediakan sebaiknya bisa untuk menunjang proses belajar. Ruang yang digunakan untuk belajar harus bisa memberikan rasa nyaman dan memadai untuk kegiatan belajar siswa. Apabila siswa merasa nyaman dengan ruang yang disediakan maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapat prestasi belajar yang baik.

2) Perabot Belajar

Dalam proses kegiatan belajar tidak lepas dari perabot dan alat belajar. Sebaiknya peralatan yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan guru maupun siswa dalam kegiatan belajar. Alat belajar sangat mendukung dalam kegiatan belajar, dengan alat belajar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan siswa juga mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga akan mendapat prestasi belajar yang baik.

3) Penerangan

Selama proses pembelajaran berlangsung harus diperhatikan bagaimana penerangannya. Penerangan yang terbaik adalah sinar matahari karena warnanya putih. Selain itu, apabila penerangan matahari tidak mendukung atau cuaca kurang baik sebaiknya disediakan penerangan yang baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

4) Buku-buku Pegangan

Buku pegangan merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar. Melalui buku pegangan, siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan baik.

5) Peralatan Lain

Keberhasilan belajar harus didukung dengan peralatan lain yang bisa mendukung dalam kegiatan belajar. Tidak hanya buku pegangan saja, tetapi peralatan lain juga harus memadai. Belajar akan berjalan dengan baik apabila peralatan yang tersedia lengkap dan memadai.

Pendapat lain juga disampaikan oleh (Hamdi & Imami, 2023), indikator fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dibagi menjadi:

1) Fasilitas Belajar di Rumah

- a) Internet
- b) Laptop
- c) Ruang belajar
- d) Buku bacaan selain dari sekolah

2) Fasilitas Belajar di Sekolah

- a) Gedung sekolah
- b) Ruang belajar
- c) Alat bantu belajar dan media pembelajaran
- d) Perpustakaan sekolah
- e) Alat-alat tulis
- f) Buku pelajaran
- g) Fasilitas-fasilitas lain

Hal senada juga disampaikan oleh Isnaini dalam penelitian (Utami, 2020) bahwa indikator fasilitas belajar sebagai berikut.

1) Sarana

- a) Sumber belajar (diktat, modul, ppt)
- b) Media pembelajaran
- c) Akses jaringan internet/wifi

2) Prasarana

- a) Ruang kelas
- b) Ruang perpustakaan
- c) Ruang perkantoran
- d) Ruang toilet, parkir, kantin
- e) Ruang aula

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diambil oleh peneliti bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan, melainkan sudah banyak penelitian yang membahas tentang Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Maka dari itu, berikut adalah hasil dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Rahmawati (2019)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019	<p>Hasil: Pada penelitian ini disampaikan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, kemandirian belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,914.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kesamaan pada salah satu variabel X yang dimana menggunakan motivasi belajar, serta variabel Y tentang prestasi belajar akuntansi keuangan.</p> <p>Perbedaan: Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada waktu dan juga tempat penelitiannya, serta terdapat 2 variabel X yang berbeda.</p> <p>Pembaharuan: Pembaharuan dari penelitian ini yaitu penambahan variabel bebas disiplin belajar dan nilai pengantar akuntansi, serta lokasi yang bertempat di SMKN 8 Bandar Lampung.</p> <p>Hasil: Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif baik secara parsial maupun</p>
2.	Anggryawan (2019)	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran	

Tabel 6. Lanjutan

No.	Penulis	Judul	Hasil
		Ekonomi	<p>simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Surabaya yang dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi $0,006 < 0,05$.</p> <p>Persamaan: Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Selain itu, terdapat 2 variabel independen yang sama yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian, serta terdapat pula perbedaan pada variabel dependen yang dimana variabel dependen pada penelitian ini membahas hasil belajar mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Pembaharuan: Terdapat pembaharuan pada variabel bebas, yaitu disiplin belajar dan untuk variabel terikatnya meneliti hasil belajar akuntansi keuangan.</p>
3.	Purbiyanto & Rustiana (2018)	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	<p>Hasil: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 34,1%.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel independen yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel dependen hasil belajar pada mata pelajaran administrasi perkantoran dan terdapat perbedaan pada satu variabel independen yaitu lingkungan keluarga. Perbedaan lain terletak pada waktu dan tempat penelitian.</p>

Tabel 6. Lanjutan

No.	Penulis	Judul	Hasil
4.	Khairinal <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras	<p>Pembaharuan: Penambahan pada variabel bebas yaitu nilai pengantar akuntansi.</p> <p>Hasil: Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $13,498 > 2,73$. Pada penelitian ini motivasi belajar memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,726 > 1,666$.</p> <p>Persamaan: Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada salah satu variabel independen yaitu lingkungan teman sebaya dan variabel dependen yaitu hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada waktu dan tempat penelitian.</p> <p>Pembaharuan: Terdapat penambahan variabel bebas yaitu nilai pengantar akuntansi serta tempat penelitian yang bertempat di SMKN 8 Bandar Lampung.</p> <p>Hasil: Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Bidikmisi Universitas Udayana yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar sehingga dapat</p>
5.	Arrixavier & Wulanyani (2020)	Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana	

Tabel 6. Lanjutan

No.	Penulis	Judul	Hasil
			dikatakan jika fasilitas belajar dan motivasi belajar meningkat maka turut meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pula.
			Persamaan: Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan memiliki persamaan dua variabel independen yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar.
			Perbedaan: Perbedaan yaitu terletak pada waktu dan tempat penelitian.
			Pembaharuan: Penambahan variabel bebas yaitu disiplin belajar.

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian Relevan

C. Kerangka Pikir

Tujuan dari kerangka pikir ini adalah untuk membantu peneliti dalam menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti dengan lebih mudah. Fokus dari kerangka pikir pada penelitian ini adalah untuk mendiskusikan bagaimana hasil belajar akuntansi keuangan dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar baik yang di sekolah maupun yang di rumah. Semua faktor ini saling terkait dalam menghasilkan hasil belajar yang baik atau buruk. Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan mengeksplorasi sejauh mana setiap faktor berkontribusi pada hasil belajar akuntansi keuangan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa/i. Pemahaman seseorang terhadap materi yang diajarkan oleh guru dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Prestasi akademik seseorang dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai, yang meliputi ujian, tugas, partisipasi aktif dalam kelas, serta kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pemahaman materi. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan, ujian akhir semester, dan nilai akhir semester. Setiap siswa

dapat memiliki hasil belajar yang berbeda, dengan beberapa siswa mencapai nilai tinggi sementara yang lain mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil, sementara hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai optimalisasi. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, dan salah satunya adalah disiplin belajar.

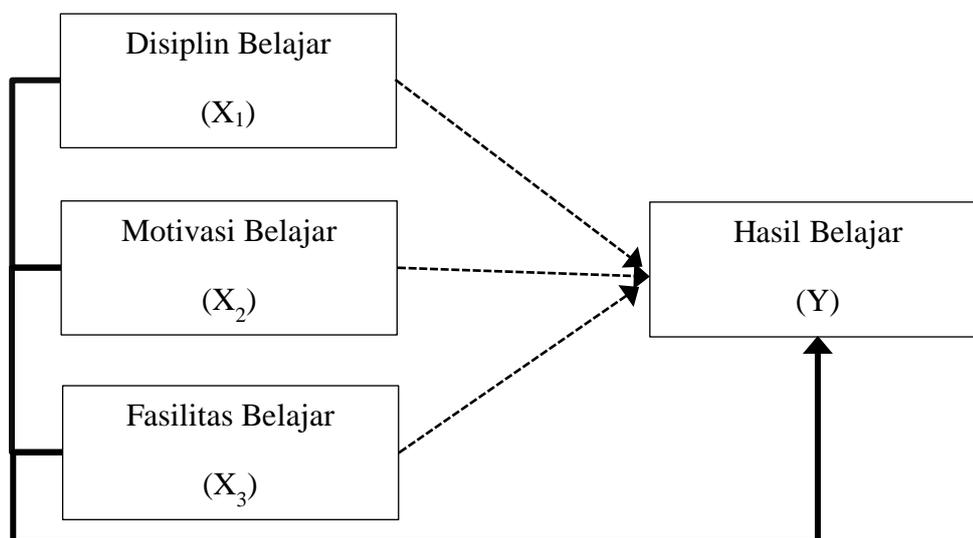
Disiplin dalam belajar memainkan peran yang krusial dalam memengaruhi hasil belajar individu. Tingkat disiplin yang tinggi dapat meningkatkan pengalaman belajar dan membantu individu mencapai pencapaian belajar yang lebih baik. Setiap siswa memiliki tingkat disiplin yang bervariasi. Sebagian siswa secara aktif mempraktikkan disiplin belajar yang baik, seperti mengerjakan tugas dengan penuh ketekunan dan mengerjakannya sendiri, meninjau ulang materi yang diajarkan oleh guru di rumah, serta menghormati jadwal masuk ke kelas dan mentaati peraturan di dalam dan di luar kelas. Namun, pada kenyataan di lapangan selama pra-penelitian masih ditemukan siswa yang kurang menerapkan disiplin belajar. Membiasakan dalam menerapkan sikap disiplin saat belajar mampu membangkitkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui sikap disiplin yang dimiliki, siswa dapat menyadari bahwa belajar bukanlah aktivitas yang dilakukan secara terpaksa, melainkan merupakan upaya yang dijalankan guna mencapai tujuan dan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairinal *et al.*, 2020), yaitu disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa. Secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi disiplin belajar siswa maka akan mengakibatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Tidak hanya kedisiplinan belajar yang dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga motivasi belajar. Motivasi bisa berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan tindakan dengan tujuan khusus. Motivasi belajar memiliki dampak penting pada hasil belajar karena berfungsi sebagai

filter untuk menentukan aktivitas mana yang sesuai dengan tujuan siswa dan mana yang tidak. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan menjauhi aktivitas yang mengganggu proses belajar dan berusaha melibatkan diri dalam kegiatan yang mendukung proses belajar, seperti mengikuti semua mata pelajaran di sekolah, membuat rencana belajar yang teratur dan tidak malas saat belajar di rumah, serta merasa termotivasi saat belajar. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang memperoleh motivasi dalam belajar. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi karena dalam proses mencapai tujuan, peran motivasi sangatlah besar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairinal *et al.*, 2020), yaitu motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa. Secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan mengakibatkan hasil belajar yang tinggi pula.

Selain disiplin dan motivasi belajar, fasilitas belajar yang tersedia juga dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi keuangan. Fasilitas belajar merupakan semua kebutuhan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan, melancarkan, dan mendukung dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Jika siswa memiliki fasilitas belajar yang tersedia, mereka dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dalam menunjang proses belajar sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan digunakan secara optimal agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Proses kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan akan lebih menyenangkan jika fasilitas belajar yang disediakan sekolah memadai, oleh sebab itu fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam belajar serta menjadikan semangat belajar siswa menjadi tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian (Anggryawan, 2019), yaitu terdapat dampak yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Jika seorang siswa memiliki kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang tinggi, serta adanya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai sebagai penunjang dalam kegiatan belajar siswa, hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran akuntansi keuangan. Dengan demikian, siswa memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam akuntansi keuangan. Kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dijadikan sebagai panduan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep ini, peneliti telah menyusun skema berikut ini.



Gambar 1. Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Garis simultan
- - - - -→ Garis parsial

D. Hipotesis

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh secara parsial Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh secara parsial Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh secara parsial Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh secara simultan antara Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menunjukkan kebenaran fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data melalui pengujian hipotesis statistik.

Lalu, pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang mencari tahu terkait hubungan sebab-akibat atau untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kejadian tersebut. Sedangkan pendekatan *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti ini melakukan perlakuan seperti pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini populasi yang peneliti pakai adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri

8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi ini berjumlah 100 siswa dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	AKL 1	7	27	34
2.	AKL 2	3	30	33
3.	AKL 3	6	27	33
	Total	16	84	100

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel dengan catatan seluruh elemen populasi dijadikan sebagai sampel (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019 : 137). Adapun alasan penggunaan metode ini dikarenakan populasi berjumlah 100 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Disiplin Belajar (X_1)

Disiplin belajar merupakan suatu sikap pembiasaan diri terhadap belajar yang menunjukkan kesiapan seseorang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat secara positif.

2. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu untuk mewujudkan keinginannya dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

3. Fasilitas Belajar (X_3)

Fasilitas belajar adalah alat atau perangkat yang melengkapi proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang meliputi sarana-prasarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y)

Hasil belajar adalah tolak ukur atau suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik terkait materi yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang diberikan gurunya dengan ditunjukkan oleh nilai atau simbol.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel secara operasional, sehingga tidak menimbulkan multitafsir, memberikan gambaran yang spesifik tentang variabel, batasan-batasan variabel, dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses mengukur karakteristik yang diamati dalam penelitian. Definisi operasional sangat dibutuhkan untuk membantu proses pengukuran data menjadi lebih mudah dan efisien. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu sikap pembiasaan diri terhadap belajar yang menunjukkan kesiapan seseorang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat secara positif. Adapun indikator dari disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket dengan skala interval dan pendekatan *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai yang kecil menunjukkan lebih tidak setuju.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu untuk mewujudkan keinginannya dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Adapun indikator dari motivasi belajar

yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket dengan skala interval dan pendekatan *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai yang kecil menunjukkan lebih tidak setuju.

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah alat atau perangkat yang melengkapi proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang meliputi sarana-prasarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun indikator dari fasilitas belajar yaitu ruang atau tempat belajar, perabot belajar, penerangan, buku-buku pegangan, dan peralatan lain. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket dengan skala interval dan pendekatan *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai yang kecil menunjukkan lebih tidak setuju.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar adalah tolak ukur atau suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik terkait materi yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang diberikan gurunya dengan ditunjukkan oleh nilai atau simbol. Adapun indikator dari hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval yang dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Disiplin Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah. 2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. 3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. 4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. (Jannah, 2022)	Interval dengan Pendekatan <i>Semantic differential</i>
2.	Motivasi Belajar (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. (Khosiin, 2020)	Interval dengan Pendekatan <i>Semantic differential</i>
3.	Fasilitas Belajar (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang atau tempat belajar 2. Perabot belajar 3. Penerangan 4. Buku-buku pegangan 5. Peralatan lain (Damayanti, 2019)	Interval dengan Pendekatan <i>Semantic differential</i>
4.	Hasil Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ranah kognitif (pengetahuan) 2. Ranah afektif (sikap) 3. Ranah psikomotorik (keterampilan) (Jannah, 2022)	<i>Interval</i>

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian Relevan

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data atau informasi terkait penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat standar (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019 : 96). Observasi ini dilakukan untuk mengamati suatu proses pembelajaran di dalam kelas, mengamati keadaan lingkungan sekolah dan objek lainnya secara terbuka. Tujuan adanya observasi untuk memperoleh sejumlah permasalahan dalam penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terhadap responden disebut dengan angket/kuesioner (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019 : 92). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar. Pada dasarnya tujuan dan manfaat adanya kuesioner untuk mendapatkan sejumlah data maupun informasi yang relevan mengenai topik penelitian.

3. Dokumentasi

Segala aktivitas khusus berupa pengolahan, pengumpulan, penyimpanan, dan perluasan informasi merupakan bentuk dokumentasi (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019 : 94). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel yang berupa foto penyebaran kuesioner dan foto wawancara, catatan atau tulisan, daftar kehadiran dan data jumlah siswa kelas XII jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 8 Bandar Lampung dan data lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

G. Uji Persyaratan Instrumen**1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan benar. Dengan kata lain instrumen

yang valid (sahih) berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Rusman, 2023). Untuk melakukan uji validitas ini perlu digunakannya program SPSS. Pengukuran validitas dari item kuesioner dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- N = Jumlah responden atau sampel yang diteliti
- ΣXY = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- ΣX = Jumlah skor butir soal
- ΣY = Jumlah skor total y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dari skor butir soal
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dari skor total y

Adapun (Rusman, 2023) menyampaikan kriteria dari penilaian uji validitas, adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikan 0,05 dan $dk = n$), maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikan 0,05 dan $dk = n$), maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen – instrumen pernyataan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dikembangkan dari indikator penelitian berdasarkan variabelnya masing – masing. Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner ini di uji cobakan terlebih dahulu melalui siswa di luar sampel yaitu siswa kelas XII AKL di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Lalu kuesioner yang telah dinyatakan valid akan disebar untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas yang diuji

lewat SPSS 25 *for windows* pada masing-masing variabel:

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)

Hasil uji validitas disiplin belajar terdiri dari 15 pernyataan. Kriteria dari penilaian uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$) maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$), maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah tidak valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas kuesioner variabel disiplin belajar:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig.) < 0,05	Simpulan
1	0,657	>	0,349	0,000	Valid
2	0,775	>	0,349	0,000	Valid
3	0,579	>	0,349	0,001	Valid
4	0,758	>	0,349	0,000	Valid
5	0,816	>	0,349	0,000	Valid
6	0,850	>	0,349	0,000	Valid
7	0,709	>	0,349	0,000	Valid
8	0,632	>	0,349	0,000	Valid
9	0,720	>	0,349	0,000	Valid
10	0,703	>	0,349	0,000	Valid
11	0,658	>	0,349	0,000	Valid
12	0,799	>	0,349	0,000	Valid
13	0,811	>	0,349	0,000	Valid
14	0,708	>	0,349	0,000	Valid
15	0,794	>	0,349	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Hasil uji validitas motivasi belajar terdiri dari 15 pernyataan. Kriteria dari penilaian uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$) maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$), maka dapat dinyatakan bahwa item

kuesioner tersebut adalah tidak valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	Kondisi	r _{tabel}	Signifikan (sig.) < 0,05	Simpulan
1	0,795	>	0,349	0,000	Valid
2	0,864	>	0,349	0,000	Valid
3	0,567	>	0,349	0,001	Valid
4	0,765	>	0,349	0,000	Valid
5	0,722	>	0,349	0,000	Valid
6	0,832	>	0,349	0,000	Valid
7	0,697	>	0,349	0,000	Valid
8	0,833	>	0,349	0,000	Valid
9	0,772	>	0,349	0,000	Valid
10	0,720	>	0,349	0,000	Valid
11	0,804	>	0,349	0,000	Valid
12	0,770	>	0,349	0,000	Valid
13	0,820	>	0,349	0,000	Valid
14	0,788	>	0,349	0,000	Valid
15	0,783	>	0,349	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

c. Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X₃)

Hasil uji validitas fasilitas belajar terdiri dari 15 pernyataan. Kriteria dari penilaian uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$) maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$), maka dapat dinyatakan bahwa item kuesioner tersebut adalah tidak valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas instrumen variabel fasilitas belajar:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X₃)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	Kondisi	r _{tabel}	Signifikan (sig.) < 0,05	Simpulan
1	0,776	>	0,349	0,000	Valid
2	0,630	>	0,349	0,000	Valid
3	0,603	>	0,349	0,001	Valid
4	0,801	>	0,349	0,000	Valid
5	0,728	>	0,349	0,000	Valid
6	0,761	>	0,349	0,000	Valid
7	0,774	>	0,349	0,000	Valid
8	0,718	>	0,349	0,000	Valid
9	0,773	>	0,349	0,000	Valid
10	0,707	>	0,349	0,000	Valid
11	0,594	>	0,349	0,000	Valid
12	0,715	>	0,349	0,000	Valid
13	0,777	>	0,349	0,000	Valid
14	0,732	>	0,349	0,000	Valid
15	0,752	>	0,349	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2023). Untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau juga instrumen terbuka (essay). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

Dengan menggunakan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut adalah tidak reliabel. Tingkat reliabilitas suatu alat instrumen dapat diinterpretasikan dengan nilai korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2023)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang diuji lewat SPSS 25 for windows pada masing – masing variabel:

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)

Hasil uji reliabilitas instrumen disiplin belajar terdiri dari 15 pernyataan. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen variabel disiplin belajar:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar (X_1)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,935	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, ditunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* diperoleh sebesar 0,935, maka instrumen tersebut mempunyai tingkat realibilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar terdiri dari 15 pernyataan. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_2)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,950	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, ditunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* diperoleh sebesar 0,950, maka instrumen tersebut mempunyai tingkat realibilitas sangat tinggi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X_3)

Hasil uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar terdiri dari 15 pernyataan. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen variabel fasilitas belajar:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Fasilitas Belajar (X_3)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,934	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, ditunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* diperoleh sebesar 0,934, maka instrumen tersebut mempunyai tingkat realibilitas sangat tinggi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang bertujuan agar dapat melihat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan analisis varians (*Anova*), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian tuna cocok

S^2G = Varian galat

Rumusan hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis:

Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model regresi berbentuk linear, begitu pula sebaliknya apabila nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 yang mana model regresi berbentuk non linear.

2. Uji Multikolinearitas

Yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah terjadinya korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua variabel bebas atau lebih. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam analisis regresi diharapkan tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara variabel bebas (Rusman, 2023). Pengujian ini menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi pearson diantara variabel bebas.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan antar variabel bebas

H_1 : Ada hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujiannya:

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka dapat disimpulkan model regresi terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Rusman, 2023). Pengujian ini menggunakan metode *Durbin Watson Test*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengambilan keputusan:

Menurut Suliyanto (Rusman, 2023) apabila nilai statistik dari *Durbin-Watson* terletak diantara nilai dU hingga (4 - dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 16. Kriteria Pengujian Autokorelasi *Durbin Watson*

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 - dU	Tidak ada autokorelasi
4 - dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 - dL	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Rusman, 2023)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Rusman, 2023) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Pengujian ini menggunakan rank korelasi *spearman* (*Spearman's Rank Correlation Test*).

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Spearman*

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu fenomena yang diberi rank

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

- a. Apabila nilai sig. (1-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau menerima H_1 dan sebaliknya menolak H_0 .
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan α tertentu.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, yaitu dengan rumus:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_o = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Standar deviasi b

Kriteria Pengujian Hipotesis:

Total H_0 jika t_o hasil perhitungan $> t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan α tertentu, dan sebaliknya H_0 diterima.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi multiple dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi untuk variabel Y

a = Konstanta Y jika X = 0

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel dependen

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK \frac{(Reg)}{k}}{JK (Res)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{Reg} = Jumlah regresi kuadrat

JK_{Res} = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah variabel independen

k = Jumlah variabel dependen

Untuk menentukan tingkat signifikansi, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) secara simultan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

H_1 : Ada pengaruh antara Disiplin Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Fasilitas Belajar (X_3) secara simultan terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Selanjutnya ditentukan kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh secara parsial Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 sebesar 0,457 atau setara dengan 45,7%, jika disiplin belajar meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula yang berarti ketika siswa memiliki disiplin belajar yang baik maka dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi keuangan siswa dan begitu pula sebaliknya.
- b. Ada pengaruh secara parsial Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 0,329 atau setara dengan 32,9%, jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula yang berarti ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi keuangan siswa dan begitu pula sebaliknya.
- c. Ada pengaruh secara parsial Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 sebesar 0,381 atau setara dengan 38,1%, jika fasilitas belajar meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula yang berarti ketika siswa memiliki fasilitas belajar yang

lengkap dan memadai maka dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi keuangan siswa dan begitu pula sebaliknya.

- d. Ada pengaruh secara simultan antara Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 sebesar 0,602 atau setara dengan 60,2%, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Sehingga, apabila disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar meningkat maka akan memengaruhi hasil belajar siswa yang baik serta memuaskan dan begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung, maka diperlukan beberapa saran sebagai bahan acuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan bisa lebih meningkatkan disiplin belajar dan juga mengatur waktunya untuk belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, siswa hendaknya lebih bisa bersemangat dan pantang menyerah ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran, tak hanya itu siswa hendaknya lebih bisa disiplin waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Selain peserta didik, guru juga diharapkan untuk memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri di rumah maupun di sekolah dan juga guru hendaknya lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- b. Peserta didik diharapkan dapat terus semangat dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri dengan kesadaran masing – masing akan pentingnya belajar dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Kemudian,

guru juga diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai hal yang dapat menambah motivasi belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar seperti memberikan dukungan serta menasehati peserta didik yang memiliki motivasi rendah dengan memberikan pujian atau kata-kata yang dapat meningkatkan semangat siswa, melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran, dan menentukan metode yang bervariasi dan relevan agar siswa tidak bosan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- c. Sebaiknya pihak sekolah maupun orang tua lebih mengoptimalkan sarana belajar peserta didik yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran baik secara kuantitas maupun kualitas, terutama fasilitas yang ada di dalam kelas agar siswa lebih semangat dan motivasinya meningkat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pula. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik dan maksimal agar dapat mendorong peningkatan hasil belajar.
- d. Diharapkan adanya kerja sama antara pihak sekolah maupun orang tua dalam memaksimalkan setiap tahapan proses belajar. Terlebih dalam memaksimalkan disiplin belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar secara khusus yang dapat memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyah, N., Rizal, Y., & Rusman, T. (2019). Perbandingan Hasil Belajar menggunakan Model PBL, PJBL, dan Discovery Learning dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(5), 1–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960%2F19337>
- Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 535–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 71–75.
- Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 185–199.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i01.p09>
- Aryadi, R. G., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Nilai Pengantar Akuntansi Computer Attitude terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTABEL : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 524–531.
- Cerennina, R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar Siswa di SMK 1 Brastagi*. Universitas Medan Area.
- Chayani, L., & Januardi. (2019). *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Bali*. 3(2), 249–258.

- Damayanti, D. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 473–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4533>
- Fazariyah, A., & Dewi, P. S. (2022). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 36–41.
- Fitriyani, M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas di Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/70397/>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Hamdi, S., & Imami, A. I. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 322–330.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i1.210>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(1), 91–105. <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Irfansyah, F., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Motivasi, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Magetan. *Journal of Economics and Business Education*, 1(1), 41–51.

- Jannah, I. F. (2022). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Nuris Jember*. Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–287.
- Khosiin, K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 142–156.
- Laugi, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 239–258. <https://doi.org/10.31332/str.v25i2.1549>
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Lestari, D. R., & Listiadi, A. (2022). Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 304–314.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Mallyanti, S., Winatha, I. K., & Rizal, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 8(1), 1–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960%2F20513>
- Mariyana, W. (2023). *Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 2 Tegineneng Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Lampung.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), 257–270.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika - Sesiomadika*, 659–663.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nurani, D. E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurlaela, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) di SDN 13 Kassi Kabupaten Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 250–254. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4597>
- Nurlaili, S., & Sitompul, D. N. (2022). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). Nilai Karakter Disiplin dan Mandiri Siswa Kelas 3 Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 24–37.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 143–151.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.

- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123.
- Rahmawati, P. (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohana, S., & Isroah. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi. *Jurnal KPAI (Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia)*, 9(4), 1–22.
- Rusman, T. (2023). *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 01 Belimbing. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.726>
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis*. Gosyen Publishing.
- Sari, N. (2022). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bunga Mayang*. Universitas Lampung.
- Sari, N., Rizal, Y., & Rufaidah, E. (2019). Pengaruh Metode Mengajar Guru, Fasilitas, dan Lingkungan melalui Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(2), 1–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960%2F17737>
- Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–6.
- Shobriyyah, M., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Pembelajaran Daring, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2870–2878. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2617>
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 119–124.

- Siswanto, Kartanagara, M. A. R., & Chuan, L. S. (2021). Pengaruh Penerapan Asynchronous Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 74–84.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Syachputra, A., Nurdin, & Maydiantoro, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Numbered Heads Together (NHT), Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(4), 1–7.
- Syaparuddin, Meldianus, & Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1176>
- Yoga, R. F. P., Rufaidah, E., & Rusman, T. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi, Motivasi, dan Knowledge Sharing terhadap Kinerja Pegawai Otoritas Jasa Keuangan Lampung. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(5), 1–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960%2F19644>